Volume 2 Issue 2 (2026) Pages 176-186
Jurnal Pengabdian Cendekia
E-ISSN: 3089-6312

Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dalam Fasilitasi Kerja Sama antara RW 16 Cibabat dan DLH Kota Cimahi dalam Sinergi Pengelolaan Sampah Melalui Penyediaan Alat Pencacah untuk Optimalisasi Lingkungan Berkelanjutan

Daeis Tri Apriliani[1], Himayatul Islam[2], Candra Kurniawan[3], Nindri Widianingsih[4], Muhammad Naufal Somantri[5], Lunaysha Ismiraz Setiawan[6], Muhammad Luqman[7], Muhammad Fajri Fakhruldin[8], Muhammad Ilyas Satria Fauzan[9], Mauris Saeful Jibran[10], Irawati[11]

[1,2,3,5,6,7,8,9,10,11] Program Studi Administrasi Publik, Komunikasi Penyiaran Islam, Teknik Industri, Manajemen, Ilmu Komunikasi, Teknik Informatika, Psikologi, Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Bandung

Abstrak
Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bandung tahun 2025 yang dilaksanakan oleh Kelompok 6 di RW 16 Kelurahan Cibabat berfokus pada fasilitasi kerja sama antara masyarakat dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Cimahi dalam pengelolaan sampah organik berbasis komunitas. Kegiatan yang dilakukan meliputi seminar "Cerdas Kelola Sampah, Wujudkan Cimahi Bersih" bersama DLH, diskusi interaktif dengan warga untuk menyampaikan keluhan terkait sampah, pemberian serta pembuatan alat pencacah sisa dapur, dan distribusi kompos muda untuk warga RW 16. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam pemilahan sampah, tersedianya solusi teknis melalui alat pencacah untuk mendukung usaha peternakan, serta penguatan inisiatif pembentukan Bank Sampah Unit. Dengan demikian, peran mahasiswa KKN terbukti signifikan dalam mendorong sinergi masyarakat dan pemerintah daerah menuju pengelolaan sampah yang mandiri, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.
Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Pengelolaan Sampah, RW 16 Cibabat, DLH Kota Cimahi, Lingkungan Berkelanjutan

Abstract
The 2025 Community Service Program (KKN) of Muhammadiyah University of Bandung, implemented by Group 6 in Neighborhood Association (RW) 16, Cibabat Village, focused on facilitating collaboration between the community and the Cimahi City Environmental Agency (DLH) in community-based organic waste management. Activities included a seminar "Smart Waste Management,

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.203

Realizing a Clean Cimahi" with the DLH, interactive discussions with residents to address waste-related concerns, the provision and manufacture of kitchen scrap shredders, and the distribution of young compost to residents of RW 16. Results indicated increased public awareness of waste sorting, the availability of technical solutions through shredders to support livestock businesses, and the strengthening of initiatives to establish a Unit Waste Bank. Thus, the role of KKN students has proven significant in fostering synergy between the community and local government toward independent, environmentally friendly, and sustainable waste management.
Keywords: *KKN, Waste Management, RW 16 Cibabat, Cimahi City DLH, Sustainable Environment*

Copyright (c) 2026

Corresponding author : Daeis Tri Apriliani
Email Address : daeisdaeistrapr@gmail.com
Received 07 November 2026, Accepted 09 November 2026, Published 10 November 2026

Pendahuluan

Pengelolaan sampah diartikan sebagai proses melakukan pengumpulan sampah, pengangkutan atau pemindahan, dan pemrosesan akhir. Berdasarkan pendekatan yang bersifat kewilayahan (regional) dan menyeluruh (terintegrasi), pengelolaan sampah dapat dipahami lebih jauh dalam beberapa konsep sebagai upaya untuk mengantisipasi pengurangan kuantitas sampah dalam koordinasi dengan sektor ekonomi dan perkembangan populasi; memilah, mengumpulkan, dan meningkatkan sampah rumah tangga yang direalisasikan dengan sudut pandang ekonomi dan ekologi; mengurangi tekanan-tekanan negatif yang dihasilkan dari pengelolaan Tempat Pemrosesan Akhir dengan cara optimalisasi pemrosesan akhir sampah (Emilia Fitri & Fezra, 2020). Pengelolaan sampah adalah sisa kegiatan setiap hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat yang diolah kembali menjadi barang yang berguna. Sampah spesifik merupakan sampah yang karena sifat, konsentrasi atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus (Abidin & Marpaung, 2021). (Ferdinan et al., 2021; Haldar et al., 2022)

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tanggadan sampah sejenis sampah rumah tangga yang menyebutkan bahwa setiap orang memiliki kewajiban untuk berperan aktif dalam upaya pengurangan sekaligus penanganan sampah, yang mencakup kegiatan pembatasan timbulan sampah, proses daur ulang, serta pemanfaatan kembali sampah. Adapun Regulasi pengelolaan sampah di Jawa Barat diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 1 Tahun 2016 yang merupakan perubahan dari Perda Nomor 12 Tahun 2010. Regulasi ini didasarkan pada UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan memuat ketentuan mengenai kewenangan pemerintah daerah, hak dan

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.203

kewajiban masyarakat, serta mekanisme penanganan sampah dari sumber hingga pemrosesan akhir. Selain itu, ada juga Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 91 Tahun 2018 yang mengatur tentang kebijakan dan strategi daerah dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis.

Menurut Cahyono (2019), mahasiswa memiliki empat peran utama, yakni sebagai agen perubahan (agent of change), pengontrol sosial (social control), cadangan masa depan (iron stock), dan kekuatan moral (moral force). Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya berperan dalam lingkup akademik, tetapi juga dalam menentukan arah serta kontribusi nyata di tengah masyarakat. Dalam pendidikan tinggi Muhammadiyah, peran mahasiswa didasari oleh Catur Dharma PTMA yang meliputi pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 menegaskan bahwa pengabdian masyarakat adalah aktivitas sivitas akademik dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu bentuk konkret dari implementasi tersebut adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program KKN Universitas Muhammadiyah Bandung tahun 2025 menugaskan mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat, agar dapat berinteraksi, mendampingi, serta membantu menggali potensi sumber daya manusia dan alam, sekaligus menawarkan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. (Astuti et al., 2021; Raharja et al., 2023)

Kota cimahi menjadi salah satu kota yang dipilih oleh Universitas Muhammadiyah Bandung untuk menjadi tempat dilaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dimana memiliki permasalahan yang kompleks yang bisa menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk menawarkan solusi terbaik untuk masyarakat. Salah satu permasalahan kompleks yang ada di Kota Cimahi adalah mengenai pengolaan Sampah. Berdasarkan data dari RRI dan Pemerintah Kota Cimahi pada April 2025, volume sampah di Kota Cimahi mengalami lonjakan signifikan pasca-Idul Fitri 1446 H tahun ini, dengan jumlah mencapai lebih dari 500 ton. Kondisi ini mendorong Pemerintah Kota menetapkan status Tanggap Darurat Sampah karena tumpukan di berbagai Tempat Pembuangan Sementara (TPS) mencapai 570 ton. Lonjakan tersebut dipicu oleh melemahnya pengelolaan sampah dari sumbernya serta keterbatasan kuota pembuangan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, sehingga banyak TPS mengalami kelebihan kapasitas. Dampaknya antara lain menimbulkan pencemaran udara, potensi banjir, meningkatnya risiko penyakit akibat vektor, serta menurunnya kualitas estetika lingkungan. Komposisi sampah di Kota Cimahi didominasi oleh sampah organik yang mencapai sekitar 60% dari total timbulan, menunjukkan perlunya strategi pengelolaan yang lebih berfokus pada pengolahan sampah organik secara berkelanjutan (Rahadhyan, 2025)

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.203

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bandung tahun 2025 menugaskan Kelompok 6 di RW 16, Kelurahan Cbabat, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi yang dimana memiliki permasalahan yang kompleks terkait dengan pengelolaan sampah. Permasalahan utama yang dihadapi oleh RW 16 berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah tangga yang belum optimal. Meskipun telah ada upaya pemilahan sampah organik dan anorganik, tidak semua warga menerapkan pemilahan tersebut secara konsisten. Selain itu, pengangkutan sampah dari rumah ke titik pengumpulan sampah saat ini dilakukan menggunakan mobil siaga RW, yaitu mobil APV, yang berfungsi multi guna. Mobil ini tidak hanya digunakan untuk mengangkut sampah, tetapi juga digunakan untuk keperluan lain seperti mengantar jenazah, orang sakit, dan warga yang berangkat menunaikan ibadah haji. Kondisi ini menyebabkan mobil tersebut tidak sepenuhnya dapat digunakan secara optimal untuk pengangkutan sampah dapat dilihat kondisi mobilnya di Gambar 1. (Ferdinan et al., 2021; Meidiana et al., 2021)



Gambar 1. Mobil Siaga RW 16 Digunakan Untuk Mengangkut Sampah Dari Rumah Rumah Ke Titik Pengumpulan Sampah

Sumber : Pelaksana Kegiatan KKN (2025)

Selain itu, keberadaan tempat pembuangan sementara (TPS) di RW 16 belum tersedia, sehingga proses pengangkutan sampah menjadi lebih rumit. Meski sudah tiga tahun mengajukan permohonan motor pengangkut sampah kepada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Cimahi, belum ada tanggapan resmi yang memadai, meskipun telah terjalin komunikasi antara RW 16, Kelurahan Cibabat, dan DLH Cimahi yang berkelanjutan untuk mencari solusi terkait kebutuhan alat pengangkut tersebut. Selain permasalahan teknis terkait pengangkutan dan pemilahan sampah, RW 16 memiliki potensi pengelolaan limbah organik melalui usaha peternakan ayam dan budidaya lele. Pakan untuk kedua usaha tersebut diperoleh dari limbah dapur, sehingga pengolahan sisa dapur menjadi hal krusial agar dapat dimanfaatkan secara efektif. Oleh karena itu, RW 16 sangat membutuhkan alat yang dapat membantu

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.203

mempercepat proses pencacahan dan pengolahan sisa dapur menjadi pakan ternak yang lebih efisien. Penambahan alat pencacah sampah sisa dapur diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengelolaan sampah organik sekaligus menunjang keberlanjutan usaha peternakan di lingkungan tersebut. (Haldar et al., 2022)

Metodologi

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat oleh Kelompok 6 KKN Cibabat 2 di RW 16 difokuskan pada isu pengelolaan sampah yang masih menjadi permasalahan utama di wilayah tersebut. Kegiatan diawali dengan diskusi bersama perangkat RW 16, meliputi Ketua RW, Ibu Ketua RW/PKK, Sekretaris RW, penanggung jawab sampah, serta Karang Taruna. Dalam pertemuan ini, tim KKN membahas berbagai persoalan terkait pengelolaan sampah, mulai dari keterbatasan sarana prasarana hingga pola penanganan sampah rumah tangga yang belum optimal. Selanjutnya, melakukan observasi langsung di lapangan dengan meninjau titik pengumpulan sampah, lokasi ternak ayam dan lele, serta pengepul sampah setempat bersama perangkat RW 16 yang dapat dilihat pada Gambar 2 berikut. **(Astuti et al., 2021; Ismiraj et al., 2023)**



Gambar 2. Wawancara Dan Obervasi Terkait Dengan Pengeolaan Sampah
Sumber : Pelaksana Kegiatan KKN (2025)

Hasil observasi ini menjadi dasar identifikasi masalah, terutama terkait ketiadaan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan keterbatasan fasilitas motor sampah. Selain melakukan pemetaan masalah di tingkat RW, selanjutnya berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Cimahi untuk menyampaikan aspirasi dan keluhan warga, khususnya mengenai ketiadaan motor sampah, TPS, dan unit bank sampah di RW 16 yang dapat dilihat pada Gambar 3. (Meidiana et al., 2021; Ismiraj et al., 2023)

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.203



Gambar 3. Diskusi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi
Sumber : Pelaksana Kegiatan KKN (2025)

Menindaklanjuti hal tersebut, tim KKN menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan edukasi dalam bentuk seminar mengenai pengelolaan sampah terpadu dan pengembangan bank sampah unit. Sosialisasi ini melibatkan warga dan Karang Taruna yang selama ini berperan dalam pengelolaan sampah dengan menjual hasil pemilahan ke pengepul. Harapannya, kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah sejak dari rumah tangga, mendorong terbentuknya bank sampah unit di RW 16, serta menciptakan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang lebih mandiri dan berkelanjutan. (Sewak et al., 2021; Ismiraj et al., 2023)

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan seminar bertajuk "Cerdas Kelola Sampah, Wujudkan Cimahi Bersih" yang diselenggarakan oleh Kelompok 6 KKN Cibabat 2 bersama Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Cimahi menjadi titik awal dari rangkaian program pengabdian masyarakat di RW 16. Seminar menghadirkan narasumber dari DLH, yaitu Bapak Alvi Agrian, yang menyampaikan materi terkait gambaran umum pengelolaan sampah di Kota Cimahi, piramida hirarki pengelolaan sampah, hingga teknis pemilahan dan pengolahan sampah organik maupun anorganik. Melalui penyampaian materi ini, warga RW 16 memperoleh wawasan mendalam mengenai tantangan persampahan di Cimahi sekaligus solusi berbasis masyarakat yang dapat diterapkan secara sederhana di lingkungan rumah tangga. Adapun dokumentasi dari kegiatan seminar ini ada di Gambar 4 sebagai berikut. (Ferdinan et al., 2021; Ismiraj et al., 2023)

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.203



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Seminar Pengelolaan Sampah dan Pengembangan Bank Sampah Unit

Sumber : Pelaksana Kegiatan KKN (2025)

Kegiatan seminar berjalan interaktif dengan adanya sesi diskusi dan tanya jawab. Warga RW 16, perangkat RW, ibu-ibu PKK, serta Karang Taruna terlibat aktif dalam menyampaikan keluhan mereka terkait persoalan pengelolaan sampah. Permasalahan utama yang diangkat adalah belum adanya motor pengangkut sampah, tidak tersedianya Tempat Pembuangan Sementara (TPS), serta ketiadaan unit bank sampah di wilayah RW 16. Aspirasi ini menjadi catatan penting yang kemudian difasilitasi oleh tim KKN untuk dikomunikasikan lebih lanjut dengan pihak DLH Cimahi. Forum ini menjadi sarana strategis dalam mempertemukan warga dengan pemerintah daerah, sehingga keluhan masyarakat tidak hanya berhenti pada tataran diskusi, tetapi dapat ditindaklanjuti dengan langkah-langkah konkret yang dapat dilihat pada Gambar 5 dibawah ini. (Meidiana et al., 2021; Ismiraj et al., 2023)



Gambar 5. Sekretaris RW 16 Menyampaikan keluhan terkait Persoalan Sampah di RW 16 secara langsung kepada DLH Kota Cimahi Saat Acara Seminar

Sumber : Pelaksana Kegiatan KKN (2025)

Selain seminar dan diskusi, program pengabdian masyarakat ini juga menghasilkan pembuatan dan pemberian alat pencacah sampah organik sisa dapur yang dapat dimanfaatkan oleh warga RW 16. Pembuatan alat pencacah sampah sisa dapur oleh Kelompok 6 KKN Cibabat 2 dilakukan di posko KKN

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.203

dengan melibatkan seluruh anggota tim. Proses perancangan dan perakitan dipimpin oleh salah satu anggota yang berasal dari Program Studi Teknik Industri, yang memiliki keahlian teknis dalam desain dan pemilihan material. Anggota lain turut berkontribusi dalam penyediaan bahan, dokumentasi, serta uji coba, sehingga proses pembuatan berlangsung secara kolaboratif sekaligus menjadi sarana pembelajaran lintas disiplin. Proses pembuatan Alat Pencacah Sampah Sisa dapur dapat dilihat pada gambar 6 dibawah ini.



Gambar 6. Proses pembuatan Alat Pencacah Sampah Limbah Dapur
Sumber : Pelaksana Kegiatan KKN (2025)

Alat pencacah ini dirancang dengan sederhana dan mudah dioperasikan oleh masyarakat, Bahan utama yang digunakan meliputi rangka besi sebagai penopang, wadah penampung hasil cacahan, mata pisau atau bilah pemotong yang dirancang agar mampu mencacah limbah dapur seperti sisa sayur, buah, maupun nasi, serta wadah penampung hasil cacahan. Hasil uji coba menunjukkan bahwa alat mampu memperkecil ukuran sisa dapur seperti sayuran, buah, maupun nasi sehingga lebih cepat terurai dan dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak ayam serta lele, atau sebagai bahan dasar kompos. Inovasi ini diharapkan dapat membantu mengurangi timbulan sampah organik di RW 16 sekaligus mendukung keberlanjutan usaha peternakan dan pertanian rumah tangga masyarakat. Alat pencacah ini dirancang untuk mempercepat proses penguraian sisa dapur, sehingga lebih mudah dijadikan pakan ternak ayam dan lele yang telah menjadi potensi usaha warga. Dengan demikian, sampah organik yang sebelumnya hanya terbuang kini dapat dimanfaatkan secara produktif untuk mendukung sektor ekonomi lokal. Inovasi ini memperlihatkan bahwa solusi teknis sederhana dapat memberikan dampak ganda, yaitu mengurangi timbulan sampah rumah tangga sekaligus mendukung keberlanjutan usaha peternakan warga. Selanjutnya, penyerahan Alat Pencacah Sampah kepada Ketua RW 16 yang dapat dilihat pada Gambar 7 sebagai berikut. (Haldar et al., 2022; Sánchez, 2022)

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.203



Gambar 7. Penyerahan Simbolis Alat Pencacah Sampah
Sumber : Pelaksana Kegiatan KKN (2025)

Untuk memperkuat hasil edukasi, DLH Kota Cimahi bersama kelompok KKN juga memberikan kompos muda untuk tanaman kepada warga RW 16 dan perangkat RW. Kompos ini menjadi bukti nyata bahwa pengolahan sampah organik dapat menghasilkan produk yang bermanfaat langsung bagi masyarakat. Warga dapat menggunakan kompos tersebut untuk kebutuhan pertanian rumah tangga, seperti tanaman hias maupun sayuran. Kegiatan ini juga diinisiasi oleh kelompok KKN sebagai bagian dari upaya membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya mengolah sampah organik menjadi sesuatu yang bernilai guna. Melalui pemberian kompos, warga tidak hanya mendapatkan manfaat langsung tetapi juga termotivasi untuk mencoba membuat kompos secara mandiri dengan metode sederhana yang telah diperkenalkan dalam materi seminar. Adapun dokumentasi pembagian kompos yang dapat dilihat pada Gambar 8 dibawah ini (Sánchez, 2022)



Gambar 8. Pembagian Kompos Kepada Warga Dan Perangkat RW 16
Sumber : Pelaksana Kegiatan KKN (2025)

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.203

Di samping itu, kegiatan ini turut menekankan pentingnya pembentukan Bank Sampah Unit (BSU) di RW 16. Materi yang disampaikan dalam seminar menjelaskan standar pembentukan BSU, mulai dari struktur kepengurusan, penyediaan tempat penyimpanan sampah terpilah, hingga sistem pencatatan dan penimbangan pemilahan & pengolahan. Diskusi bersama Karang Taruna mengungkapkan bahwa sebagian dari mereka telah terbiasa menjual sampah anorganik ke pengepul. Melalui pendampingan dari tim KKN, Karang Taruna diarahkan untuk mengembangkan pola pengelolaan yang lebih terstruktur dengan membentuk bank sampah unit, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh seluruh warga RW 16, baik dari sisi ekonomi maupun lingkungan. (Astuti et al., 2021; Meidiana et al., 2021; Ismiraj et al., 2023)

Secara keseluruhan, hasil program pengabdian masyarakat di RW 16 memperlihatkan terbangunnya sinergi antara masyarakat, perangkat RW, DLH Kota Cimahi, dan tim KKN dalam mencari solusi atas permasalahan sampah. Seminar edukatif, forum diskusi interaktif, pemberian alat pencacah sampah organik, distribusi kompos muda, serta inisiasi pembentukan bank sampah unit menjadi rangkaian kegiatan yang saling melengkapi. Dampak nyata dari program ini adalah meningkatnya kesadaran warga akan pentingnya pemilahan sampah, tersedianya sarana teknis untuk mengelola limbah organik, serta terbukanya peluang ekonomi dari hasil pengelolaan sampah. Dengan demikian, RW 16 dapat menjadi contoh penerapan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berkelanjutan, ramah lingkungan, dan memiliki nilai tambah sosial serta ekonomi bagi warganya. (Ismiraj et al., 2023; Raharja et al., 2023)

Simpulan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Kelompok 6 KKN Universitas Muhammadiyah Bandung di RW 16 Kelurahan Cibabat berhasil memfasilitasi kerja sama antara masyarakat dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Cimahi dalam upaya pengelolaan sampah organik berbasis masyarakat. Melalui seminar bertajuk "Cerdas Kelola Sampah, Wujudkan Cimahi Bersih", masyarakat mendapatkan edukasi mengenai pemilahan dan pengolahan sampah serta pengembangan Bank Sampah Unit. Kegiatan ini diperkuat dengan forum diskusi interaktif yang mempertemukan warga dengan DLH sehingga berbagai keluhan, seperti ketiadaan motor pengangkut sampah, TPS, dan bank sampah, dapat tersampaikan secara langsung untuk ditindaklanjuti.

Selain aspek edukasi, program ini juga menghadirkan solusi praktis melalui pemberian alat pencacah sampah organik sisa dapur dan distribusi kompos muda bagi warga serta perangkat RW 16. Kedua hal ini tidak hanya membantu mengurangi timbulan sampah organik, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi usaha peternakan dan pertanian rumah tangga. Dengan

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.203

demikian, program pengabdian ini menunjukkan bahwa sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah daerah mampu menghasilkan inovasi pengelolaan sampah yang berkelanjutan, ramah lingkungan, serta memiliki nilai tambah ekonomi dan sosial bagi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Dengan selesainya seluruh rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini, Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di RW 16, Kelurahan Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi dapat terlaksana dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh perangkat RW 16 Kelurahan Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara, myang telah memberikan dukungan, kerja sama, serta partisipasi aktif dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Irawati, S.E., M.E.Sy. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama kegiatan berlangsung.

Tidak lupa, apresiasi yang mendalam diberikan kepada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Cimahi yang telah berkolaborasi serta mendukung kegiatan edukasi dan fasilitasi pengelolaan sampah di RW 16. Penghargaan yang tulus juga ditujukan kepada seluruh anggota Kelompok 6 Cibabat 2 KKN Universitas Muhammadiyah Bandung atas kerja keras, dedikasi, dan kolaborasi yang solid dalam menyukseskan setiap tahapan kegiatan. Tanpa dukungan semua pihak, program pengabdian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat RW 16.

Daftar Pustaka

Abidin, I. S., & Marpaung, D. S. H. (2021). Observasi penanganan dan pengurangan sampah di Universitas Singaperbangsa Karawang. Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora, 8(4), 872–882. http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/

Astuti, R. D., Linarti, U., & Sa'ban, D. M. (2021). Supporting factors for community participation in the waste bank program: A study in Sleman Regency of Indonesia. Jurnal Optimasi Sistem Industri, 20(1), 33–41. https://doi.org/10.25077/josi.v20.n1.p33-41.2021

Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di masyarakat. De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat (PKM) Setiabudhi, 1(1), 32–41.

Emilia Fitri, S., & Ferza, R. (2020). Dinamika, problematika, dan implikasi kebijakan pengelolaan sampah plastik (studi kasus Kota Bogor dan Kota Bekasi). Jurnal Kebijakan Pembangunan, 15, 11–24. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/70050313/88libre.pdf

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.203

Ferdinan, S., Utomo, S. W., Soesilo, T. E. B., & Herdis, H. (2021). Changes community behavior in management of household waste in Bekasi City, Indonesia. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 716(1), 012071. https://doi.org/10.1088/1755-1315/716/1/012071

Haldar, D., Shabbirahmed, A. M., Singhania, R. R., Chen, C.-W., Dong, C.-D., Ponnusamy, V. K., & Patel, A. K. (2022). Understanding the management of household food waste and its engineering for sustainable valorization: A state-of-the-art review. Bioresource Technology, 358, 127390. https://doi.org/10.1016/j.biortech.2022.127390

Ismiraj, M. R., Wulansari, A., Setiadi, Y., Pratama, A., & Mayasari, N. (2023). Perceptions of community-based waste bank operators and customers on its establishment and operationalization: Cases in Pangandaran, Indonesia. Sustainability, 15(14), 11052. https://doi.org/10.3390/su151411052

Meidiana, C., Sekito, T., & Sasongko, W. (2021). Determining factors of community participation in waste bank. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 940(1), 012085. https://doi.org/10.1088/1755-1315/940/1/012085

Rahadhyan, A. (2025). Cimahi darurat sampah, Wakil Wali Kota tinjau langsung proses clean up TPS Melong. [Data penerbitan dan URL tidak dicantumkan dalam naskah sumber].

Raharja, I. F., Nuriyatman, E., Mushawirya, R., Syam, F., & Kurnia, A. (2023). Empowering rural communities through waste bank socialization for sustainable environmental management. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 7(2). https://doi.org/10.22437/jkam.v7i2.31915

Sánchez, A. (2022). Decentralized composting of food waste: A perspective on scientific knowledge. Frontiers in Chemical Engineering, 4, 850308. https://doi.org/10.3389/fceng.2022.850308

Sewak, A., Kim, J., Rundle-Thiele, S., & Deshpande, S. (2021). Influencing household-level waste-sorting and composting behaviour: What works? A systematic review (1995–2020) of waste management interventions. Waste Management & Research, 39(7), 892–909. https://doi.org/10.1177/0734242X20985608